

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Dan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 144 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan :

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sempel

No	Keterangan	jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016	144
2	Perusahaan manufaktur laporan tidak lengkap selama periode 2014-2016	(11)
3	Perusahaan manufaktur yang pernah mengalami kerugian selama periode 2014-2016	(43)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(26)
	Total sampel	59
	Total sampel x 3 tahun penelitian	177

Sumber www.idx.co.id

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 berjumlah 144 persahaan. Perusahaan

yang mengalami delisting pada tahun 2014-2016 berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama periode 2014-2016 berjumlah 43 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah berjumlah 26 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 59 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 177 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah pengaruh pengaruh *income smoothing*. Berikut adalah hasil analisis data dengan statistik deskriptif :

Tabel 4.2 Deskriptive Statistics variabel-variabel penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
CH	177	.00	.70	24.12	.1363	.13501	.018
BP	177	9.03	13.20	1913.88	10.8129	.74147	.550
RA	177	.00	1.00	78.00	.4407	.49788	.248
PR	177	.00	.52	18.22	.1029	.09439	.009
LV	177	.01	5.20	152.72	.8628	.82899	.687
UP	177	10.87	14.98	2192.88	12.3891	.73308	.537
INSM	177	.00	1.00	90.00	.5085	.50135	.251
Valid N (listwise)	177						

Sumber : data output spss v20, 2018

Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, jumlah, nilai rata-rata, (*mean*), dan nilai standar deviasi dari jumlah

59 perusahaan 177 sampel penelitian selama periode pengamatan 2014-2016. Berikut penjelasan terkait tabel 4.2 statistik deskriptif.

- Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *cash holding* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.70 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, *cash holding* terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0.00, sedangkan *cash holding* tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 0.70 yang dimiliki oleh PT Semen BtuRaja(Persero) Tbk. Nilai mean sebesar 0.1363 menunjukkan bahwa rata-rata *cash holding* dalam perusahaan dari 177 responden adalah sebesar 0.1363 dengan standar deviasi sebesar 0.13501.
- Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *bonus plan* memiliki nilai minimum sebesar 9.03 dan nilai maksimum sebesar 13.20 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti. *Bonus plan* terendah dalam perusahaan adalah sebesar 9.03 sedangkan *bonus plan* tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 13.20 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk. Nilai *mean* sebesar 10.8129 menunjukkan bahwa rata-rata *bonus plan* dalam perusahaan dari 177 responden adalah sebesar 10.8129 dengan standar deviasi sebesar 0.74147.
- Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti. Reputasi auditor terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0.00 sedangkan reputasi auditor tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 1.00 yang dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk. Nilai *mean* sebesar 0.440 menunjukkan bahwa rata-rata reputasi auditor dalam perusahaan dari 177 responden adalah sebesar 0.440 dengan standar deviasi sebesar 0.49788.
- Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.52 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti. Profitabilitas terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0.00 sedangkan reputasi auditor tertinggi dalam perusahaan

adalah sebesar 0.52 yang dimiliki oleh PT Trisula International Tbk. Nilai *mean* sebesar 0.1029 menunjukkan bahwa rata-rata reputasi auditor dalam perusahaan dari 177 responden adalah sebesar 0.1029 dengan standar deviasi sebesar 0.09439.

- Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *laverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 5.20 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti. *leverage* terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0.01 sedangkan *leverage* tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 5.20 yang dimiliki oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk. Nilai *mean* sebesar 0.8628 menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* dalam perusahaan dari 177 responden adalah sebesar 0.8628 dengan standar deviasi sebesar 0.82899.
- Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 10.87 dan nilai maksimum sebesar 14.98 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti. Ukuran perusahaan terendah dalam perusahaan adalah sebesar 10.87 sedangkan ukuran perusahaan tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 14.98 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Nilai *mean* sebesar 12.3891 menunjukkan bahwa rata-rata reputasi auditor dalam perusahaan dari 177 responden adalah sebesar 12.3891 dengan standar deviasi sebesar 0.73308.

4.2.2 Hasil Analisis Regresi

Pada penelitian ini, hipotesis dikembangkan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 diperoleh output regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistic dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011) : Dalam peneltian ini variabel dependen (respons) Y bertipe kategorik/dua pilihan yaitu perusahaan-perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan nilai = 0 dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* dengan nilai = 1. Keterangan ini dapat dilihat dalam tabel identifikasi data.

Tabel 4.3 Identifikasi Data**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
income smoothing	0
no income smoothing	1

Sumber : data output spss v20, 2018

Dalam penelitian ini jumlah data yang diproses sebanyak 177 atau N=177. Untuk melihat kelengkapan data yang diproses dalam penelitian ini dan tidak adanya missing case ditunjukkan pada tabel Case Processing Summary :

Tabel 4.4 Identifikasi Data**Case Processing Summary**

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	177	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	177	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		177	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : data output spss v20, 2018

4.2.3 Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menilai keseluruhan model (overall model fit) dengan menggunakan log likelihood value (nilai -2LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada awal (block number =0), model ini hanya memasukan konstanta dengan nilai -2LL. Pada bagian selanjutnya yaitu (block number=1), model memasukan konstanta dari variabel independen. Kesimpulannya bilai nilai -2LL block number=0 > dari pada nilai block number=1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Hasil uji kesesuaian keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini :

Tabel 4.5 Overall Model Fit Step 1

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	CH	BP	RA	PR	LV	UP
1	221.159	-10.718	-2.563	.129	-.441	-.793	-.183	.819
Step 2	220.633	-12.571	-3.025	.164	-.498	-1.048	-.209	.949
1 3	220.631	-12.691	-3.056	.168	-.501	-1.071	-.210	.956
4	220.631	-12.692	-3.056	.168	-.501	-1.071	-.210	.956

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 245.323

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data output spss v20, 2018

Tabel 4.6 Overall Model Fit Step 0

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	245.323	.034
2	245.323	.034

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 245.323

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data output spss v20, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa nilai -2LL step 0 adalah sebesar 245.323. Setelah dimasukan keenam variabel independen, maka nilai akhir mengalami penurunan menjadi 221.159 sehingga hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai nagelkerke R Square. Nilai nagelkerke R Square adalah sebesar 0,174 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 1.74%, sedangkan sisanya sebesar 8.26% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian (Ghozali, 2011).

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	220.631 ^a	.130	.174

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data output spss v20, 2018

4.2.5 Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit Test)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai Chi Square sebesar 9.358 dengan signifikan (p) sebesar 0,313 Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa signifikansi diatas 0,05 yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H₀ : tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Maka model regresi ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya atau dengan kata lain mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.358	8	.313

Sumber : data output spss v20, 2018

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik untuk mengetahui peran dari masing-masing variabel independen yaitu *cash*

holding(CH), *bonus plan(BP)*, reputasi auditor(RA), profitabilitas(PR), *Leverage(LV)* dan ukuran perusahaan(UP). Kriteria pengujian dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 4.9 Uji Hipotesis

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
CH	-3.056	1.487	4.222	1	.040	.047
BP	.168	.443	.143	1	.705	1.183
RA	-.501	.425	1.392	1	.238	.606
Step 1 ^a PR	-1.071	2.176	.242	1	.623	.343
LV	-.210	.215	.954	1	.329	.810
UP	.956	.477	4.020	1	.045	2.602
Constant	-12.692	3.489	13.236	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: CH, BP, RA, PR, LV, UP.

Sumber : data output spss v20, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{INSM} = -12.692 - 3,056 \text{ CH} + 0.168 \text{ BP} - 0.501 \text{ RA} - 1.071 \text{ PR} - 0.210 \text{ LV} + 0.956.$$

Keterangan :

INSM : *income smoothing*

CH : *cash holding*

BP : *bonus plan*

RA : reputasi auditor

PR : profitabilitas

LV : *lverage*

UP : ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.9. diketahui hasil pengujian signifikan variabel independen secara parsial sebagai berikut :

- a. Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *cash holding* terhadap *income smoothing*. Pengujian hipotesis ini

ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05.

- b. Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *bonus plan* terhadap *income smoothing*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,705 lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05.
- c. Hasil uji hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara reputasi auditor terhadap *income smoothing*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,238 lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05.
- d. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *income smoothing*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,623 yang lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05.
- e. Hasil hipotesis kelima, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *income smoothing*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,329 lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05.
- f. Hasil hipotesis keenam, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05.

4.4 Pembahasan

Dari hasil analisis regresi logistik yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan program SPSS versi 20.0 maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

4.4.1 Pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*.

Cash Holding merupakan rasio perbandingan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan.

Swanson dalam Natalie (2016) mengatakan tujuan perusahaan memiliki *cash holding* adalah untuk membayar utang, membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan, Kas merupakan aset yang paling likuid yang ada dalam perusahaan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasionalnya. serta sebagai cadangan apabila terdapat kejadian-kejadian yang tidak terduga dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan, maka semakin tinggi perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Cendy, 2013) dan natalie (2016). Yang menyatakan menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap terjadinya *income smoothing*.

4.4.2 Pengaruh *bonus plan* terhadap *Income smoothing*

Tujuan dari pendekatan teori akuntansi positif adalah untuk menerangkan dan meramalkan praktik akuntansi. Salah satu contoh dalam penggunaan teori positif ini adalah hipotesis *bonus plan*, *Bonus plan* seringkali dikaitkan dengan kesempatan bagi manjer untuk menikmati bagian keuntungan tertentu bilamana perusahaan mampu menghasilkan suatu tingkat keuntungan tertentu yang telah ditargetkan. Target tersebut biasanya dinyatakan dalam satuan angka misalnya, keuntungan bersih perusahaan dalam suatu periode akuntansi atau tingkat pengembalian terhadap nilai buku aset perusahaan, atau pencapaian harga saham tertentu di pasar modal (Natalie, 2016).

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua menolak dan dapat disimpulkan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh natalie (2016). Yang menyatakan menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap terjadinya *income smoothing*.

Dikarnakan manajer perusahaan yang orientasinya atau remunerasinya didasarkan pada bonus tidak sesuai dengan perataan laba yang pada dasarnya bonus diberikan terhadap karyawan atas imbalan pencapaian target yang telah di tentukan oleh perusahaan

4.4.3 Pengaruh reputasi auditor terhadap *Income smoothing*

Reputasi auditor adalah sebagai suatu tolak ukur yang menunjukkan kualitas hasil audit yang dapat diproksikan dengan besaran suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) dan KAP Big Four sebagai proksi kualitas auditor yang tinggi. Prabayanti dan Yasa (2011) menyatakan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi. Dengan demikian, terdapat indikasi bahwa KAP Big Four akan cenderung bertindak lebih objektif dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP non-Big Four.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga menolak dan dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. penelitian ini sesuai dengan penelitan sebelumnya yang dilakukan oleh Gayatri dan Wirakusuma (2012) menemukan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini juga konsisten dengan Prabayanti dan Yasa (2011) dan Wahyuni, dkk. (2013) yang menemukan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dikarnakan hasil analisis penelitian ini menemukan banyaknya perusahaan dalam semple menggunakan KAP *non big four* selain itu reputasi auditor merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam melakukan audit dan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kualitas audit dengan ukuran besaran suatu KAP.

4.4.4 Pengaruh profitabilitas terhadap *Income smoothing*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Diamana semakin besar rasio profitabilitas, maka

semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2014). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau *profit* yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Hipotesis keempat menolak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *income smoothing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramdani (2012), Suryandari (2012) dan Natalie (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *income smoothing*. walaupun tidak berpengaruh positif terhadap *income smoothing* tapi tidak menuntut kemungkinan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh karna Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.dalam memperoleh laba.

4.4.5 Pengaruh *leverage* terhadap *Income smoothing*

Leverage Adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban yang sifatnya tetap dalam mempengaruhi laba bersih pada pendapatan per lembar saham biasa. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2013).

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Hipotesis kelima menolak dan dapat disimpulkan bahwa *laverage* berpengaruh negatif pada *income smoothing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011), Rifai dan Widyatmini (2012) dan Mohebi, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *income smoothing*. *Leverage* merupakan hubungan antara hutang terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan (Raharjaputra, 2009). Dimana kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar yang berarti seberapa besar beban yang ditanggung oleh perusahaan untuk melunasinya dalam kewajiban jangka panjang

dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan dibiayai oleh hutang tidak berpengaruh signifikan dalam *income smoothing*.

4.4.6 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Income smoothing*

Di Indonesia sendiri banyak berdiri perusahaan-perusahaan, baik yang berukuran besar maupun kecil. Perusahaan besar terutama yang sudah go public cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Perhatian yang besar dari masyarakat luas menyebabkan manajemen perusahaan bersikap hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian dari Mutanto dalam Ratnasari (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar atau telah go public cenderung kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan besar tersebut diperhatikan oleh masyarakat luas. Selain itu, Carolina dan Juniarti dalam Rahmawati (2012) menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Sebaliknya perusahaan yang memiliki aktiva besar kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keenam diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.